

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR DALAM MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi PTS Di Jawa Tengah).

5

Faridah

Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal, Jawa Tengah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Sarjana Akuntansi dalam Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah. Penelitian ini merupakan perluasan dari penelitian Robert Eskew dan Robert Falley (1988) yang berjudul "Some Determinant of Student Performance in The First College – Level Financial Accounting". Dalam Penelitian ini terdapat perubahan satu Variabel Independen yaitu Variabel Kebiasaan Belajar.

Penelitian dilaksanakan di PTS Jawa Tengah yang memiliki Jurusan Akuntansi. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa dari PTS Jawa Tengah yang telah mengambil Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah. Dari populasi sebanyak 20 unit Universitas dari 17 STIE terpilih 10 Universitas dan 7 STIE sebagai anggota sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan acak. Data penelitian diperoleh melalui angket dan studi pustaka. Data dianalisis menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Ganda.

Hasil penelitian secara bersama menunjukkan hasil yang signifikan berarti dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar secara bersama-sama dipengaruhi oleh Kebiasaan Belajar, Ability and Effert, Intellectual Skill, Prestasi selain Akuntansi Keuangan Menengah, High School Grade dan College Grade. Hasil pengujian secara parsial juga menunjukkan hasil yang signifikan.

Kata Kunci : Kebiasaan Belajar, Ability and Effert, Intellectual Skill, Prestasi selain Akuntansi Keuangan Menengah, High School Grades dan College Grades merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi dilakukan dalam berbagai pendidikan formal maupun non formal. Salah satu jenjang pendidikan akuntansi yang paling terkait dengan profesi akuntan adalah pendidikan jenjang S1 yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tinggi. Secara historis, pendidikan akuntansi dalam program S1 dimaksudkan untuk menghasilkan akuntan, yang selama ini dipandang cukup untuk bekal memasuki profesi akuntan publik (Zaki Baridwan: 1996). Pertumbuhan ekonomi, perkembangan pasar modal dan teknologi informasi, serta berbagai perubahan lain mengakibatkan perubahan peran dan

tanggungjawab akuntan, sehingga timbul pertanyaan tentang kecukupan program dan kualitas pendidikan S1 akuntansi yang menghasilkan akuntan.

Gainen dan Locatelli (1995) menyebutkan nilai pendidikan sebagai satu sistematis *collection*, interpretasi dan penggunaan informasi mengenai karakteristik mahasiswa, lingkungan pendidikan, hasil pembelajaran dan kepuasan klien terhadap kinerja mahasiswa yang meningkat serta adanya keberhasilan secara profesional. Dengan demikian input yang diperoleh mahasiswa dapat menghasilkan output secara optimal sebagai salah satu indikasi kualitas skil serta adanya unsur profesionalisme. DeMong, Lindgren, Jr and Perry dalam "Design and Assessment Program for Accounting" mengemukakan adanya dua keahlian intelektual yang penting untuk suatu keberhasilan profesi yaitu kemampuan dalam berpikir kritis dan kreatif sehingga wajar jika seseorang yang profesional akan berupaya mengetahui timbulnya permasalahan dan berupaya mencari jawaban dari factor penyebab permasalahan tersebut.

Penelitian yang berkenaan dengan pengukuran prtestasi mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah belum banyak dilakukan, misalnya Mahidin dan Daud (1999) menemukan bahwa faktor kehadiran dikelas dan latar belakang Sekolah Lanjutan Atas berpengaruh terhadap nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi di S1 (satu). Peneliti lainnya adalah Murtiyani (2000) menemukan hubungan positif antara orientasi profesional dengan hasil belajar mahasiswa pada perguruan tinggi swasta. Sedangkan menurut Arismundar (1996) dalam Murtiyani (2000) mengatakan bahwa berkembangnya pengkajian mengenai sekolah efektif tidak terlepas dari terjadinya perubahan orientasi dalam melihat hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor bawaan (*intake*) siswa seperti karakteristik *socio economic*, ras, latar belakang keluarga dan faktor materials seperti ukuran kelas, sekolah, besarnya anggaran, perpustakaan dan perlengkapan.

Melihat beberapa pendapat tersebut diatas ternyata faktor intern yaitu salah satunya kebiasaan belajar belum banyak diuji melalui penelitian kependidikan akuntansi. Padahal kebiasaan belajar dan prestasi belajar merupakan manifestasi mahasiswa dalam proses belajar, karena cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar. Cara belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara belajar yang kurang tepat akan menyebabkan hasilnya kurang memuaskan.

Berbeda dari penelitian-penelitian yang terdahulu misalnya oleh R. Eskew dan Faley (1988) maka penelitian ini akan menguji pengaruh kebiasaan belajar dan faktor-faktor yang lain seperti *Ability dan effort* (kemampuan dan usaha), *Intellectual Skill*, prestasi selain akuntansi keuangan menengah, *High School Grades* dan *College Grades* juga berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa khususnya dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di tersebut disamping menguji kembali *Ability dan effort* (kemampuan dan usaha), *Intellectual Skill*, prestasi selain akuntansi keuangan menengah, *High School Grades* dan *College Grades* terhadap prestasi belajar mahasiswa, penelitian ini juga menguji pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa khususnya dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Masalah yang diteliti, selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: 1) Apakah kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. 2) Apakah *Ability dan effort* (kemampuan dan usaha), berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. 3) Apakah *Intellectual Skill* berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. 4) Apakah Prestasi selain akuntansi keuangan menengah berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

menengah. 5) Apakah *High School Grades* berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. 6) Apakah *College Grades* berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. 7) Apakah faktor-faktor secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Menganalisis pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. 2) Menganalisis pengaruh *Ability dan effort* (kemampuan dan usaha) terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. 3) Menganalisis pengaruh *Intellectual Skill* terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. 4) Menganalisis pengaruh Prestasi selain akuntansi keuangan menengah terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. 5) Menganalisis pengaruh *High School Grades* terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. 6) Menganalisis pengaruh *College Grades* terhadap prestasi mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. 7) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori kependidikan bagaimana mendesain proses belajar mengajar, terutama yang berkaitan dengan kependidikan akuntansi, dan bagi para pengelola maupun praktisi di lingkungan pendidikan tinggi, baik Universitas maupun Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang memiliki jurusan S1 akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas output perguruan tinggi.

Selanjutnya juga diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai langkah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mempelajari akuntansi keuangan menengah di perguruan tinggi swasta.

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Prestasi Belajar

Menurut Arifin (1990) kata prestasi belajar dari bahasa Belanda, yaitu prestasi yang berarti hasil usaha, sedangkan Winkel (1987) mengemukakan bahwa prestasi belajar berarti hasil yang bisa diberikan oleh mahasiswa, lebih lanjut dijelaskan oleh Winkel bahwa penilaian atau evaluasi diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, selain itu juga peninjauan terhadap komponen-komponen yang membentuk proses belajar mengajar.

Ditinjau dari fungsinya prestasi belajar menurut Arifin (1990) adalah sebagai berikut, Pertama, prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik. Kedua, prestasi belajar sebagai lambang pemusatan hasrat ingin tahu. Ketiga, prestasi belajar juga sebagai bahan informasi dalam inovasi pendekatan. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keempat, prestasi belajar sebagai indikator intern

dan ekstern dari institusi pendidikan, Indikator intern adalah prestasi belajar dapat dijadikan indikator produktivitas suatu institusi pendidikan, sedangkan indikator ekstern menunjukkan bahwa prestasi belajar dijadikan indikator kesuksesan peserta didik di masyarakat. Terakhir, prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan peserta didik).

Prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan yang telah diciptakan atau diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dari pengertian tersebut maka prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau hasil yang telah diperoleh subyek belajar dengan jalan keuletan dan ketekunan kerja. Hubungan antara prestasi belajar dengan anak dapat diartikan sebagai suatu hasil yang telah dicapai atau hasil yang telah diperoleh anak melalui ketekunan dalam belajar. prestasi belajar merupakan out put dari interaksi belajar mengajar yang berlangsung dalam suatu proses yang diperoleh oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan uraian diatas, mengenai prestasi belajar menunjukkan betapa pentingnya pengukuran atau penilaian untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa inilah yang disebut prestasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

1. Kebiasaan Belajar

Banyak sekali faktor yang berpengaruh terhadap perolehan belajar pembelajar. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor yang berasal dari diri pembelajar dan faktor-faktor yang berasal dari luar pembelajar. Faktor-faktor yang berasal dari diri pembelajar meliputi faktor bawaan : intelegensi, bakat, minat, aspirasi, harapan, militansi, keuletan, kerajinan, ketangguhan, kemandirian serta dorongan-dorongan dari dalam. Faktor-faktor yang berasal dari luar meliputi: kondisi lingkungan belajar, guru atau dosen sebagai fasilitator dan pembimbing pembelajar, prasarana dan sarana yang tersedia, dukungan dari lingkungan pembelajar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya (Imron, 1996).

Setiap manusia yang lahir mempunyai kebiasaan sendiri-sendiri, sehingga banyak sekali tingkah laku yang menjadi kebiasaan tidak dapat disadari sepenuhnya. Yang perlu dipersoalkan disini, selama kebiasaan itu baik tidaklah menjadi masalah, tetapi ada juga kebiasaan yang perlu diubah karena jika tidak disadari dan terlanjur melekat pada diri seseorang, maka kebiasaan itu bisa merugikan, sebab sebuah tingkah laku mempunyai kekuatan tertentu.

Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar, yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan (Winkel, 1987).

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas, sebagaimana dikemukakan Brown (1981) sebagai berikut : Tertarik kepada guru atau dosen, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh ; tertarik pada mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan ; mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru atau dosen ; Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas ; identitas dirinya diakui oleh orang lain ; tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali; dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Sardiman (1986) mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah tekun dalam menghadapi tugas atau bekerja secara terus menerus dalam waktu lama; ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh ; menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar; lebih suka bekerja sendiri dan tidak

bergantung kepada orang lain ; tidak bergantung kepada orang lain ; tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin ; dapat mempertahankan pendapatnya ; tidak mudah melepaskan apa yang diyakini ; senang mencari dan memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian kebiasaan dan belajar menurut Sri Yanti (1996) kebiasaan belajar didefinisikan sebagai kegiatan belajar atau cara belajar yang sudah merupakan kebiasaan yang dilakukan. Sri Yanti (1996) menemukan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, yang meneliti pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMU Negeri Brebes-Jateng.

Menurut Imron (1996) dalam pengertian yang umum atau populer, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru atau dosen. Dalam belajar, pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.

Teori belajar kondisioning menurut Gutrie (1935 ;1942) dalam Imron (1996) mengatakan bahwa tingkah laku manusia itu dapat diubah: tingkah laku baik dapat diubah menjadi jelek dan sebaliknya, tingkah laku jelek itu dapat diubah menjadi baik. Selanjutnya menurut Gutrie (1935 ;1942) dalam Imron (1996) setiap situasi belajar merupakan gabungan stimulus (dapat internal dan dapat eksternal) dan respon. Dalam situasi tertentu, banyak stimulus yang berasosiasi dengan banyak respon. Asosiasi tersebut, dapat benar dan dapat juga salah.

Teori kondisioning ini lebih lanjut dikembangkan oleh Watson (1970) dalam Imron (1996) . Setelah mengadakan eksperimentasi, menyimpulkan bahwa perubahan tingkah laku dan atau diri seseorang dapat dilakukan melalui latihan/membiasakan mereaksi atas stimulus-stimulus yang dialami.

2. Ability dan effort, Intellectual Skill, Prestasi selain akuntansi keuangan menengah, High School Grades, College Grades

Ability dan effort merupakan kemampuan dan usaha untuk memperoleh pemahaman secara konkrit terhadap akuntansi keuangan menengah, sehingga kemampuan yang diperoleh tidak hanya sekedar menghafal materi tetapi benar-benar mampu dimengerti. Maksudnya bahwa kemampuan dalam bidang akuntansi keuangan menengah harus benar-benar dapat dimengerti baik secara teoritis maupun praktis deskripsi, sehingga tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi tentang akuntansi keuangan menengah dari media lain.

Sedangkan *Intellectual Skill* merupakan kemampuan mahasiswa dalam membaca, memahami dan mengintegrasikan setiap informasi khususnya yang berkaitan dengan akuntansi keuangan menengah dan tidak menutup kemungkinan informasi yang berkaitan dengan akuntansi secara keseluruhan. Untuk menunjang mahasiswa agar memiliki *ability dan effort*, serta *intellectual skill* yang baik terhadap akuntansi keuangan menengah dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa sejak *High School Grades* atau prestasi mahasiswa sejak belajar di SMU dan tentu saja prestasi mahasiswa pada *College Grades* sesuai dengan PTS yang bersangkutan.

bergantung kepada orang lain ; tidak bergantung kepada orang lain ; tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin ; dapat mempertahankan pendapatnya ; tidak mudah melepaskan apa yang diyakini ; senang mencari dan memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian kebiasaan dan belajar menurut Sri Yanti (1996) kebiasaan belajar didefinisikan sebagai kegiatan belajar atau cara belajar yang sudah merupakan kebiasaan yang dilakukan. Sri Yanti (1996) menemukan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, yang meneliti pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMU Negeri Brebes-Jateng.

Menurut Imron (1996) dalam pengertian yang umum atau populer, belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru atau dosen. Dalam belajar, pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.

Teori belajar kondisioning menurut *Gutrie* (1935 :1942) dalam Imron (1996) mengatakan bahwa tingkah laku manusia itu dapat diubah; tingkah laku baik dapat diubah menjadi jelek dan sebaliknya, tingkah laku jelek itu dapat diubah menjadi baik. Selanjutnya menurut *Gutrie* (1935 :1942) dalam Imron (1996) setiap situasi belajar merupakan gabungan stimulus (dapat internal dan dapat eksternal) dan respon. Dalam situasi tertentu, banyak stimulus yang berasosiasi dengan banyak respon. Asosiasi tersebut, dapat benar dan dapat juga salah.

Teori kondisioning ini lebih lanjut dikembangkan oleh *Watson* (1970) dalam Imron (1996) . Setelah mengadakan eksperimentasi, menyimpulkan bahwa perubahan tingkah laku dan atau diri seseorang dapat dilakukan melalui latihan/membiasakan mereaksi atas stimulus-stimulus yang dialami.

2. Ability dan effort, Intellectual Skill, Prestasi selain akuntansi keuangan menengah, High School Grades, College Grades

Ability dan effort merupakan kemampuan dan usaha untuk memperoleh pemahaman secara konkrit terhadap akuntansi keuangan menengah, sehingga kemampuan yang diperoleh tidak hanya sekedar menghafal materi tetapi benar-benar mampu dimengerti. Maksudnya bahwa kemampuan dalam bidang akuntansi keuangan menengah harus benar-benar dapat dimengerti baik secara teoritis maupun praktis deskripsi, sehingga tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi tentang akuntansi keuangan menengah dari media lain.

Sedangkan *Intellectual Skill* merupakan kemampuan mahasiswa dalam membaca, memahami dan menginterpretasikan setiap informasi khususnya yang berkaitan dengan akuntansi keuangan menengah dan tidak menutup kemungkinan informasi yang berkaitan dengan akuntansi secara keseluruhan. Untuk menunjang mahasiswa agar memiliki *ability dan effort*, serta *intellectual skill* yang baik terhadap akuntansi keuangan menengah dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa sejak *High School Grades* atau prestasi mahasiswa sejak belajar di SMU dan tentu saja prestasi mahasiswa pada *College Grades* sesuai dengan PTS yang bersangkutan.

Penelitian Terhadahulu

Penelitian *Eskew dan Faley* (1988) mengembangkan suatu model yang menjelaskan prestasi ujian mahasiswa dan difokuskan pada mata kuliah Akuntansi. Model penelitian *Eskew dan Faley* menggunakan 7 Independent Variable yaitu prestasi akademik yang diukur dengan *scholastic aptitude test*, *high-school grade* yang diukur dengan *pre-college academic performance*, *college grade* yang diukur dengan *collegiate academic performance*, *number of quizzes taken* sebagai pengukur *effort/motivasi*, "*previous*" *accounting experience* untuk mengukur keahlian bidang akuntansi, "*previous*" *related experience* yang mengukur keahlian secara umum dan *hours* untuk mengukur jumlah jam dalam semester secara keseluruhan. *Dependent* variabel adalah hasil ujian dari 4 (empat) kali pengujian terdiri dari 3 kali ujian mid semester dan 1 (satu) kali ujian final. Penelitian tersebut dilakukan di *Purdue University* untuk mata kuliah Pengantar Akuntansi, hasil penelitian menunjukkan 6 (enam) variabel hasilnya signifikan terhadap prestasi mahasiswa dan hanya *previous semester hours* saja yang menunjukkan hasil tidak signifikan, kontribusi terbesar ditunjukkan oleh *scholastic aptitude test* dan *number of quizzes taken*.

Eskew dan Faley (1988) menyatakan bahwa *scholastic aptitude test* (SAT) dan *effort* menunjukkan kontribusi terbesar dalam prestasi mahasiswa diikuti kemudian dengan *previous accounting experience*, *previous related experience*, *college-grades* serta *high school grades*. Secara umum hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan (SAT), kinerja akademik sebelumnya dan saat ini *high school grades* (HSG) dan *college-grades* (CG), *effort/motivasi* dalam kaitannya dengan *previous related experience* (PRE) maupun secara keseluruhan berkaitan dengan prestasi ujian dalam mata kuliah *introductory accounting*.

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan masalah ini antara lain dilakukan oleh *Welsh, Anderson and Harris* (1982) menemukan bahwa perbedaan prestasi matematika secara substansial akan menjelaskan perbedaan pengalaman dalam matematika. Hal tersebut wajar karena dalam kenyataan siswa sering berlatih soal-soal matematika mempunyai kemampuan lebih baik dibanding siswa yang hanya belajar secara teoritis karena kurang memahami strategi dan taktik dalam penyelesaian soal-soal. *Smith* (1968) mengungkapkan bahwa akuntansi/*bookkeeping* yang diperoleh di sekolah lanjutan (*high-school*) secara positif akan mempengaruhi prestasi mahasiswa diperguruan tinggi dalam akuntansi dasar. Jika dicermati maka pernyataan tersebut kadang berbeda dengan kenyataan karena sering terjadi mahasiswa yang mempunyai latar belakang SMU dengan jurusan Eksak dan tidak pernah memperoleh materi pembukuan/tata buku di SLTA (jurusan Eksak) ternyata mempunyai kemampuan lebih baik dibanding mahasiswa yang banyak mempelajari materi pembukuan di SLTA (non-Eksak). *Schommer* (1990) menemukan adanya perbedaan prestasi mahasiswa di perguruan tinggi tanpa pengalaman/keahlian akuntansi sebelumnya di sekolah lanjutan. *Jacobson dan Spiro* (1993), *Baldwin and Howe* (1982) menemukan banyaknya pengalaman terhadap tata buku di sekolah lanjutan akan mendukung prestasi mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi hanya pada tahap awal saja. Sebaliknya *Bergin* (1983) dan *Baldwin, Wasson* serta *Howe* (1978) menemukan adanya kemampuan akuntansi pada sekolah lanjutan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akuntansi keuangan menengah pada tahap-tahap awal di perguruan tinggi. Lingkungan juga berpengaruh terhadap manajemen pendidikan yang selanjutnya akan menentukan nilai pendidikan tersebut melalui tahapan evaluasi (akreditasi), oleh karena itu wajar jika standar kurikulum, standar fakultas, standar mahasiswa, pola pembelajaran dan kontribusi intelektual adalah faktor-faktor yang penting dalam pendidikan akuntansi sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian *Libby* (1995). Keberhasilan pola pendidikan pada masa yang akan datang dipengaruhi oleh metode pembelajaran maupun metode pengajaran sehingga setiap

institusi secara bertahap harus berupaya menerapkan metode belajar mengajar secara efektif.

Knechell dan Snowball (1987) melakukan riset empiris untuk memperoleh bukti bahwa program internship sangat bermanfaat dalam meningkatkan prestasi akademik setiap mahasiswa. Dalam penelitian tersebut *Knechell dan Snowball* menggunakan mata kuliah akuntansi untuk menilai kinerja akademik antara mahasiswa yang mengikuti program *internship* dan mahasiswa yang tidak mengikuti program *internship*. *Knechell dan Snowball* membandingkan prestasi akademis antara mahasiswa yang mempunyai pengalaman dalam *internship* dengan mahasiswa *non-internship*, hasilnya menunjukkan perbedaan antara keduanya meski tidak signifikan. Wawasan yang dimiliki setiap mahasiswa menimbulkan perbedaan motivasi serta substansi pengetahuan (*knowledge*) tiap mahasiswa yang akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja akademis.

Teknik penyampaian materi (metode pengajaran) juga berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa dikaitkan dengan pentingnya keahlian dan kemampuan (*skill and abilities*) dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh *Friedlan* (1995). Dalam penelitian ini *Friedlan* membagi metode pengajaran (*teaching aproach*) menjadi dua yaitu *traditional aproach* dan *non – traditional aproach*. Dalam pendekatan non-tradisional penggunaan *mini cases* lebih diperluas termasuk diskusi kelas dan menekankan kemampuan untuk berpikir kritis sebagai langkah identifikasi pentingnya profesi, demikian juga sebaliknya dengan pendekatan tradisional.

Dengan mempertimbangkan keberadaan faktor-faktor tersebut diatas serta keberadaan sistem pendidikan yang berlaku umum di Indonesia, maka peneliti bermaksud mengetahui keberadaan faktor-faktor yang berpengaruh kuat terhadap kemampuan akuntansi keuangan menengah pada mahasiswa di perguruan tinggi swasta sehingga mahasiswa tersebut betul-betul mampu / *expert* baik secara intelektual maupun profesional.

Herring and Izard (1992) mengemukakan bahwa pendidikan akuntansi merupakan proses terus menerus (berkelanjutan) dan menekankan tujuan pendidikan yang dihasilkan serta menjamin bahwa tujuan tersebut dapat tercapai melalui lima langkah berikut: 1) *establish educational objectives*. 2) *deliver curriculum in accordance with the objectives*. 3) *select student for a admission who capable of succesfully completing the curriculum*. 4) *continously teach, react with adviose and evaluate students during the college experience*. 5) *asses the outcomes program and then reevaluate the objectives, curriculum and students*.

English and Koeppen (1993) dalam penelitian mantfaat *accounting internship* dikaitkan dengan prestasi akademik mengemukakan bahwa *internship assignments* akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi yang tentu saja dilandasi pengetahuan serta motivasi yang jelas. *Steven M. Mintz* (1995) dalam papernya yang cenderung menekankan *virtue theory* menjelaskan bahwa pada *educator* dengan menerapkan teknik pengajaran (*pedagogic methods*) seperti *case studies*, *cooperative and collaborative learning techniques* maupun *role playing* dapat menjelaskan pada mahasiswa perdana *virtue* dalam mengimplementasikan. *Virtue* disini dimaksudkan sebagai kecenderungan dimana akuntan memiliki kewajiban etis terhadap karyawan, klien dan masyarakat (Akuntan harus mengetahui bagaimana harus bersikap terhadap karyawan, klien maupun masyarakat luas). Jadi, seseorang yang menyandang profesi tertentu seharusnya mampu mengaplikasikan keahlian yang dimiliki dalam berbagai situasi. Pengalaman berharga dari mahasiswa adalah pembentukan tugas kelompok, karena dengan demikian setiap orang akan mengekspresikan keahlian dalam kelompok tersebut. *Frederick D.S Choi* (1993) dalam papernya mengemukakan pendidikan akuntansi tahun 2000 hendaknya melakukan pendekatan terhadap *bussiness dan accounting education* dengan cara mengubah pola dari "*Supply driven*" menjadi "*demand driven*". Dalam artikelnya *Choi* menyebutkan bahwa mahasiswa bukan sekedar pemakai akhir

dari jasa yang diberikan oleh tenaga pengajar, tetapi mahasiswa bertindak sebagai *product trained* yang memenuhi kebutuhan pasar. Para pendidik akuntansi harus mengalihkan tekanan (beralih) dari pemberi / penyedia informasi menjadi penafsir (analisis) informasi sehingga setiap individu diharapkan mampu mengidentifikasi masalah-masalah penting yang harus diperhatikan dan mendukung rencana kegiatan positif terkait dengan masalah-masalah tersebut serta melakukan *follow-up* apabila kegiatan tersebut ternyata mampu memecahkan permasalahan yang terjadi.

Ability dan effort (kemampuan dan usaha) adalah suatu variabel yang berpengaruh terhadap pendidikan akuntansi (Frederickson and Pratt, 1995), apabila mahasiswa mempunyai kemampuan dalam bidang akuntansi serta upaya untuk mendukung kemampuan tersebut maka prestasi mahasiswa akan meningkat dalam mata kuliah akuntansi termasuk di sini juga akuntansi keuangan menengah. Moral merupakan faktor penting sebagaimana diungkapkan oleh M. K. Shaub (1994), dalam penelitian Shaub mengemukakan 6 hipotesa berkaitan dengan pertimbangan moral bagi mahasiswa auditing dan auditor, faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan moral tersebut adalah usia, pendidikan, gender, pengalaman, GPA dan pendidikan mempunyai hubungan positif terhadap moral reasoning, sementara *college ethics course* menunjukkan yang lebih tinggi dalam moral reasonings. Tampak jelas bahwa keberadaan suatu ilmu tidak lepas dari pengaruh ilmu lain sementara hakekat ilmu tersebut sebaiknya dikaji secara kontinyu untuk mengevaluasi kelayakannya dikaitkan dengan faktor-faktor yang berpengaruh.

Ilmu pengetahuan lazimnya dapat dipertanggung jawabkan baik ditinjau dari segi profesional maupun intelektual dan dalam akuntansi *intellectual skill* meliputi empat hal sebagaimana diungkapkan oleh Dan. N. Stone dan Marjorie K. Shelley (1997), pertama, *cognitive complexity*, kedua, *ability to identify accounting related information resources*, ketiga, *problem structuring* dan keempat, *written communication skills*. *Cognitive complexity* adalah kemampuan untuk menelaah beberapa perbedaan perspektif dan selanjutnya mengintegrasikan perspektif tersebut pada suatu analisa pemikiran yang baik, *ability to identify accounting-related information resources* adalah pola pemikiran kritis yang mendasar sehingga mampu mengolah informasi yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan akuntansi, *problem structuring and written communication skills* disebutkan sebagai kemampuan dalam mengorganisir serta menyusun solusi permasalahan secara baik dan benar disertai adanya kapabilitas terhadap profesionalisme. Sementara itu De Mong, Lindgren, Jr, and Perry (1994) menyebutkan bahwa *intellectual skills* meliputi kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif. Pola berpikir kritis di sini diartikan dengan kemampuan dalam mengidentifikasi issue-issue sentral yang sangat penting, membuat kesimpulan secara benar, maupun menyimpulkan keberadaan data maupun menginterpretasikan dan mengevaluasi beberapa asumsi serta bukti-bukti. Kreativitas di sini adalah kemampuan menggunakan beberapa bentuk pemecahan masalah, mengembangkan pemikiran secara *divergent*, mempunyai pandangan luas terhadap beberapa pendekatan dan kebijakan, mengumpulkan informasi secara kompleks dan menyusun permasalahan yang terjadi dengan mempertimbangkan pemahaman-pemahaman baru serta mengarahkan pada penyelesaian yang memungkinkan. Dengan demikian untuk menilai eksistensi mahasiswa dapat dipertanyakan beberapa hal berikut, pertama, apa yang diketahui dan apa yang dapat dilakukan, kedua, bagaimana mahasiswa memperbaiki kinerja dari pengalaman pendidikan yang diperoleh dan apakah mahasiswa memperoleh kepuasan dari ilmu yang dipelajari.

Hipotesis

Dari pendapat/hasil penelitian empiris yang dikemukakan para ahli tersebut maka selanjutnya hipotesa yang dibangun adalah sebagai berikut: H1: Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. H2: *Ability dan effort* (kemampuan dan usaha) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. H3: Keahlian intelektual (*Intellectual Skill*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. H4: Prestasi selain akuntansi keuangan menengah berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. H5: Prestasi di SMU (*High School Grades*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. H6: Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. H7: Prestasi di perguruan tinggi (*College Grades*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa S1 jurusan Akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Jawa Tengah yang telah mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah. Nama dan alamat PTS didapat dari katalog Perguruan Tinggi Swasta yang berjumlah 20 universitas dan 14 STIE. Penelitian dilakukan pada mahasiswa di PTS yang berada di Jawa Tengah. Dari 20 Universitas dan 14 STIE tersebut masing-masing diambil 50% sehingga diperoleh 10 Universitas dan 7 STIE sebagai sample sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar PTS Sebagai Sampel

NO	Nama Perguruan Tinggi
1	Universitas Muhammadiyah Surakarta
2	Universitas Slamet Riyadi Surakarta
3	Universitas Muhammadiyah Purwokerto
4	Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto
5	Universitas Muhammadiyah Magelang
6	Universitas Panca Sakti Tegal
7	Universitas Semarang
8	Universitas Tidar Magelang
9	Universitas Islam Sulthan Agung Semarang
10	Universitas Katolik Soegiyapranata Semarang
11	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra Semarang
12	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala Semarang
13	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIKUBANK Semarang
14	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AKI Semarang
15	Sekolah Tinggi Akuntansi Swasta Mandiri Surakarta
16	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti Satria Purwokerto
17	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pignatelli Surakarta

Data penelitian diperoleh melalui pengiriman kuesioner dan wawancara dengan subyek penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh kepastian bahwa kuesioner diberikan pada subyek yang tepat, artinya kuesioner diberikan pada mahasiswa yang diharapkan mempunyai respek terhadap setiap perkembangan sehingga jawaban yang diberikan menunjukkan gambaran keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu penulis tidak memaksa mahasiswa yang menolak untuk memberi jawaban (mengisi kuesioner). Wawancara juga dilakukan untuk meyakinkan peneliti bahwa sambutan dan perhatian pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini dapat memberi kontribusi optimal. Penelitian ini difokuskan pada PTS dengan pertimbangan keberadaan PTS yang cukup beragam baik dari segi input maupun outputnya. Spesifikasi sample adalah mahasiswa PTS jurusan akuntansi dengan sasaran mahasiswa yang sudah pernah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan menengah sehingga dapat diketahui sejauh mana upaya yang mereka lakukan dibandingkan dengan hasil yang mereka peroleh dalam mata kuliah tersebut.

Rencana kuesioner yang dikirim adalah sejumlah 200 kuesioner melalui kontak person dengan ketua jurusan akuntansi untuk membantu menyebarkan kuesioner pada mahasiswa yang memenuhi syarat dalam mengisi kuesioner penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan alat statistik, yang pertama adalah statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi demografi responden penelitian (umur, pendidikan, jenis kelamin) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi absolut yang menunjukkan angka rata-rata, median, kisaran dan deviasi standar. Kedua metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS, dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan sebagai model untuk memprediksi hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Selanjutnya dengan Uji F untuk mengetahui secara keseluruhan pengaruh dari semua faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya. Model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

- Y = Prestasi Belajar
- X1 = Kebiasaan Belajar
- X2 = *Ability and Effort*
- X3 = *Intellectual Skill*
- X4 = Prestasi Selain Akuntansi keuangan menengah
- X5 = *High-School Grade*
- X6 = *College-Grades*
- e = Error

Dalam penelitian ini pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan signifikansi $p = 0,05$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Gejala Multikolinearitas

Pengujian asumsi *multikolinearitas* dilakukan dengan mendeteksi nilai VIF dan Tolerance, jika VIF berada pada disekitar nilai 1 dan *tolerance* mendekati angka 1 maka model regresi tersebut bebas dari multikolineritas. Model regresi penelitian dengan nilai VIF dan *tolerance* di sekitar 1 dapat dikatakan model regresi tersebut telah memenuhi asumsi pertama, yaitu tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (multikol tidak berbahaya)

2. Uji Gejala Heteroskedastisitas

Pengujian ini terdapat pada gambar scatter plot yang dapat dilihat pola sebaran, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka hal ini dipastikan tidak terjadi *Heteroskedastisitas* (Gujarati 1995)

3. Uji Gejala Autokorelasi

Uji gejala *Autokorelasi* dilakukan dengan melihat hasil *Durbin Watson* (DW). angka DW diantara - 2 sampai + 2 berarti tidak ada *autokorelasi*. (Gujarati,1995 ; Santoso,2000).

Uji Normalitas Data

Dari gambar *scatter plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi uji normalitas data (Data Normal). (Santoso,2000).

Uji Kualitas Data

Menurut *Huck dan Cornier* (1996), kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.. Terdapat dua prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk uji kualitas data, yaitu : (1) Uji reliabilitas dengan melihat koefisien (*Cronbach*) *Alpha*, (2) Uji validitas dengan melihat analisa faktor MSA. Nilai reliabilitas dilihat dari *Cronbach Alpha* masing-masing instrumen penelitian (≥ 0.60 dianggap tidak reliabel) sebagaimana yang dianjurkan *Nunnally* (1978). Sedangkan validitas dilihat dari MSA lebih besar 0.50 dianggap valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Responden

Statistik deskriptif mengenai karakteristik responden yaitu demografi responden yang berpartisipasi pada penelitian ini. Demografi responden ini menggambarkan, jenis kelamin, pendidikan, Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini tercantum pada tabel berikut :

TABEL 2
Statistik Deskriptif : Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase
Ukuran Sample		110	100
Jenis Kelamin	Pria	46	41,8
	Wanita	64	58,2
Umur	18 th	27	24,5
	19 th	28	25,5
	20 th	37	33,6
	21 th	18	16,4
Mengikuti Mata kuliah AKM yang	Pertama	61	55,5
	Kedua	49	44,5
Tahun masuk Perguruan Tinggi	1999	44	40
	2000	66	60

Sumber : Data yang diolah

Jumlah keseluruhan kuesiner yang dikirim adalah 200 kuesioner, dengan tingkat pengembalian sebesar 135 (67.5%) kuesioner yang kembali, dan dari kuesioner yang diterima terdapat 110 kuesioner memberi jawaban lengkap, sedangkan sisannya sejumlah 25 kuesioner memberi jawaban tidak lengkap. Adapun demografi responden dijelaskan dalam tabel 4.1, jumlah responden pria sebesar 41,8% dan jumlah responden wanita 58,2%. Sedangkan jika responden dilihat dari tingkat umur, yang berumur 18 th sejumlah 24,5 %, berumur 19 th berjumlah 25.5 %, berumur 20 th berjumlah 33.6% sedangkan yang berumur 21th berjumlah 16.4 %. Tahun masuk responden pada perguruan tinggi yang terbanyak adalah tahun 2000 sejumlah 66 responden atau 60% sedangkan yang masuk pada tahun 1999 adalah sejumlah 44 responden atau 40%. Sedangkan bila dilihat dari urutan responden yang mengikuti mata kuliah akuntansi keuangan adalah yang paling banyak adalah yang pertama sejumlah 61 responden atau 5.5 % sedangkan sisanya adalah menempuh kuliah yang kedua atau mengulang sejumlah 49 responden atau 44.5 %.

Statistik Deskriptif Variabel

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian (*Kebiasaan Belajar, Ability and Effort, Intellectual Skill*), Prestasi Selain Akuntansi keuangan menengah, *High School Grade* dan *College Grades* Serta Prestasi Belajar) digunakan tabel frekuensi absolut yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, angka rata-rata dan standar deviasi yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Sesungguhnya	Rata-rata	Deviasi Standar
Kebiasaan Belajar	20-100	48-78	66,4636	5,46495
Ability and Effort	10-50	23-45	36,0636	3,73006
Intellectual Skill	10-50	15-45	30,5818	6,28291
Prestasi Selain Akuntansi keuangan menengah	10-50	18-43	35,5818	4,06683
High School Grade	9-45	14-44	33,9455	3,92554
College Grades	9-45	14-41	33,1091	4,31840
Prestasi Belajar	1-4	2,5-4	3,4770	0,5040

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut hasil pengukuran mengenai variabel Kebiasaan Belajar, skor jawaban responden berkisar antara 48-78 yang dibawah kisaran teoritis maksimal yaitu antara 20-100. Angka ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden ini menunjukkan sikap kebiasaan belajar yang baik dan teratur. Mengenai skor jawaban responden variabel *Ability and Effort* berkisar 23-45 dengan kisaran teoritis 10-50 hal ini berarti jawaban responden pada variabel ini yang menunjukkan kemampuan dan usaha untuk mendukung prestasi dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah adalah rendah. Sedangkan mengenai variabel intelektual skill berkisar antara 15-45 dengan kisaran teoritis 10-50, hal ini berarti responden dalam penelitian ini mempunyai intelektual skill yang tinggi. Demikian pula skor jawaban responden mengenai variabel prestasi selain Akuntansi Keuangan Menengah berkisar antara 18 - 43 dengan kisaran teoritis antara 10 sampai dengan 50 hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai Prestasi Selain Akuntansi Keuangan Menengah yang tinggi. Sedangkan variabel *High School Grade* berkisar antara 14 - 44 dengan kisaran teoritis antara 9-45 hal ini menunjukkan *High School Grade* yang tinggi. Untuk variabel *College Grade* berkisar antara 14- 41 dengan kisaran teoritis antara 9-45 hal ini menunjukkan *College Grade* yang tinggi juga. Sedangkan variabel prestasi belajar berkisar antara 1- 4 dengan kisaran teoritis antara 2,5-4 dan mempunyai rata-rata sebesar 3,4770

Uji Kualitas Data

Kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas (Huck dan Cornier, 1996) Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas dari alat ukur. Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan program statistik SPSS 10.0. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan

nilai Cronbach lebih besar dari 0.60 (Nunnally, 1969). Sedangkan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen pengukur variabel dalam kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisa faktor dengan menggunakan nilai Kaiser's MSAdiatas 0,50 (Kaiser dan Rice, 1974). Adapun ringkasan dari lampiran hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Ringkasan Hasil Terhitungan Realibilitas dan Analisa factor

Variabel	Hasil Perhitungan Reliabilitas Alpha Cronbach	Variabel Indikator	Hasil Perhitungan Analisa factor dengan Kaiser's MSAdiatas 0,50
Kebiasaan Belajar	0.6561	X1, X2,X3,X4 ,X5 X6,X7,X8,X9,X10 X11,X12,X13,X14,X15 X16,X17,X18,X19,X20	X3,X4,X7,X8,X10 X11,X12,X13,X15 X17,X18,X19,X20
Ability and Effort	0.6745	X1, X2,X3,X4 ,X5 X6,X7,X8,X9,X10	X2,X3,X4 ,X5,X6,X7
Intellectual Skill	0.6201	X11,X12,X13,X14,X15 X16,X17,X18,X19,X20	X11,X12,X15,X16,X17 ,X18
Prestasi Selain Akuntansi keuangan menengah	0.6741	X21,X22,X23,X24,X25 X26,X27,X28,X29,X30	X21,X22,X23,X24,X25 ,X26
High –School Grade	0.6943	X31/X32,X33X34,X35 X36,X37,X38,X39,X40	X31/X32,X33X34,X35 X36,X37,X38,X39,X40
College Grades	0.7322	X41,X42,X43,X44,X45 X46,X47,X48,X49	X41,X42,X43,X44,X45 ,X47 X48,X49

Sumber : Data yang diolah

Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Santoso, 2001)

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilihat dari besarnya VIF (*Variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF di sekitar 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Adapun hasil uji multikolinieritas ditampilkan dalam berikut.

Tabel 5
Deteksi Uji multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.428	.710		3.419	.001		
	kebiasaan belajar	2.031E-02	.006	.232	3.182	.002	.976	1.025
	ability & effort	3.006E-02	.011	.225	2.760	.007	.777	1.288
	intellectual skills	3.168E-02	.006	.400	5.507	.000	.979	1.021
	PSA KM	2.384E-02	.010	.193	2.319	.022	.744	1.344
	HSG	2.467E-02	.011	.168	2.221	.029	.904	1.106
	College-Grades	2.474E-02	.008	.218	2.934	.004	.937	1.067

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tampilan output SPSS menunjukkan bahwa enam variabel independen (Kebiasaan Belajar, Ability and Effort, Intellectual Skill, Prestasi Selain Akuntansi keuangan menengah, *High-School Grade* dan *College Grades*) mempunyai VIF di sekitar 1, demikian juga dengan nilai *tolerance* mendekati 1. Dengan demikian keenam variabel independen tidak memiliki multikolinieritas antar variabel independen satu dengan yang lain.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis 1 sampai hipotesis 6 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Uji Signifikansi Parameter Individual
Coefficients^a

Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.428	.710		3.419	.001
	kebiasaan belajar	2.031E-02	.006	.232	3.182	.002
	ability & effort	3.006E-02	.011	.225	2.760	.007
	intellectual skills	3.168E-02	.006	.400	5.507	.000
	PSA KM	2.384E-02	.010	.193	2.319	.022
	HSG	2.467E-02	.011	.168	2.221	.029
	College-Grades	2.474E-02	.008	.218	2.934	.004

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 adalah kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Hasil output SPSS dalam tabel 6 menunjukkan koefisien beta sebesar 0,232 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi sebesar 0,02 ini lebih kecil dari 0,05.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 adalah *Ability dan effort* (kemampuan dan usaha) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Hasil output SPSS dalam tabel 6 menunjukkan koefisien beta sebesar 0,225 dengan signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi sebesar 0,007 ini lebih kecil dari 0,05.

Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 adalah Keahlian intelektual (*Intellectual Skill*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Hasil output SPSS dalam tabel 6 menunjukkan koefisien beta sebesar 0,400 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ini lebih kecil dari 0,05.

Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 adalah Prestasi selain akuntansi keuangan menengah berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Hasil output SPSS dalam tabel 6 menunjukkan koefisien beta sebesar 0,193 dengan signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi sebesar 0,022 ini lebih kecil dari 0,05.

Hasil Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis 5 adalah Prestasi di SMU (*High School Grades*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Hasil output SPSS dalam tabel 6 menunjukkan koefisien beta sebesar 0,168 dengan signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05.

Hasil Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis 6 yang menyatakan Prestasi di perguruan tinggi (*College Grades*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Hasil output SPSS dalam tabel 6 menunjukkan koefisien beta sebesar 0,218 dengan signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi sebesar 0,004 ini lebih kecil dari 0,05.

Hasil Pengujian Hipotesis 7

Hipotesis 7 adalah Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa S1 akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah. Rangkuman hasil uji hipotesis 7 disajikan dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7
Uji Signifikansi Simultan
ANOVA^a

Mode	Squm of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.934	6	2.156	15.044	.000 ^a
Residual	14.759	103	.143		
Total	27.693	109			

a. Predictors: (Constant), College-Grades, kebiasaan belajar, abbility & effort, intellectual skills, HSG, PSA KM

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F Hitung sebesar 15.044 dengan tingkat probabilitas 0.000 (signifikansi). Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Prestasi belajar atau dapat dikatakan bahwa enam variabel independen yaitu Kebiasaan Belajar, *Ability and Effort*, *Intellectual Skill*, Prestasi Selain Akuntansi keuangan menengah, *High – School Grade* dan *College Grades* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi belajar dengan demikian hipotesa yang pertama dapat diterima dan signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dari tujuh hipotesis yang diajukan semuanya diterima. Pengujian secara sendiri-sendiri dari ke-enam variabel Independen menunjukkan bahwa masing-masing variabel berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan menengah.

Pengujian secara bersama menunjukkan hasil yang signifikan berarti dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar secara bersama-sama dipengaruhi oleh Kebiasaan Belajar, *Ability and Effort*, *Intellectual Skill*, Prestasi Selain Akuntansi keuangan menengah, *High –School Grades* dan *College Grades*.

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

Pengujian Hipotesis 2 menunjukkan *Ability dan effort* (kemampuan dan usaha) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

Pengujian Hipotesis 3 menunjukkan bahwa keahlian intelektual (*Intellectual Skill*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

Pengujian Hipotesis 4, Prestasi selain akuntansi keuangan menengah berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

Pengujian Hipotesis 5, Prestasi di SMU (*High School Grades*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah menghasilkan yang signifikan.

Pengujian Hipotesis 6 yang menyatakan Prestasi di perguruan tinggi (*College Grades*) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa faktor-faktor kebiasaan belajar, ability and effort, intellectual skill, prestasi selain akuntansi, high school grade, dan college grades secara sinergis berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah. Jika keenam faktor ini dapat dibangun dan lebih dikembangkan selama perkuliahan Akuntansi Keuangan Menengah, maka besar kemungkinan dapat mengoptimalkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut dan mata kuliah lain yang terkait.

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran kepada Dosen Pengampu MK Akuntansi Keuangan Menengah hendaknya sebelum memberikan perkuliahan perlu diketahui dan dipertimbangkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa dengan mengungkap faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap prestasi belajar pada mata kuliah yang diampu. Demikian juga hendaknya dapat mensinergikan faktor-faktor yang telah terbukti berpengaruh positif dan signifikan (kebiasaan belajar, ability and effort, intellectual skill, prestasi selain akuntansi, high school grade, dan college grades) terhadap proses dan hasil belajar dalam perkuliahan.

Kepada para kadernisi dan peneliti, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, misalnya latar belakang ekonomi orang tua dan fasilitas yang ada di perguruan tinggi setempat.

REFERENSI

- Arismunandar, 1996. Kriteria dan Karakteristik Sekolah Efektif, *Jurnal Pendidikan dan Humaniora dan Sains PPS IKIP Malang*
- Artin, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*, Tarsito, Bandung.
- Baldwin, BA dan K.R. Howe. 1982. *Secondary-Level Study Of Accounting and Subsequent Performance in First College Course*, *The Accounting Review*, Juli pp-616-626
- Baridwan., Zaki. 1996. Pendidikan akuntansi dan perubahan peran dan tanggung jawab akuntan publik. *Proceeding. Konvensi Nasional Akuntansi ke 3 Semarang*.
- Bergin, J.L. (1983). Teaching introductory financial accounting in mass lecture sections : Longitudinal evidence. *Issues in Accounting Education* 8 (1) : 97 -111
- Brown, E.J dan Phelps, Arthur Thomas. 1981. *Managing Classroom* New York
- Dan.N. Stone and Marjorie K. Shelly. 1997. "Educating for Accounting Expertise : A Field Study", *Journal of Accounting Research*, Vol.35 Supplement.
- De Mong, Lindgren, Jr, and S.E. Perry. 1994. Designing an assessment program for accounting. *Issues in Accounting Education* (Spring): 11-27
- Dreben. 1970. *The Nature Of Teaching: Schools & Work Of Teacher*, Glevin, II; Scott, Foresman and Company.
- Echols, John, M. dan Shadly, Hasan. 1984. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta Gramedia
- English, D. M dan D.R Koeoee. 1993. The relationship of accounting intership and subsequent academic performance. *Issues in Accounting Education* (Fall) 292-299

- Friedlan, J.M. 1995. The effect of different teaching approach on students' perceptions of the skill needed for success in accounting courses and by practicing accountants. *Issues in Accounting Education* 10 (Spring): 47-63
- Frederick D.S. Choi. 1993 "Accounting Education for the 21st Century : Meeting the Challenges". *Issues in accounting Education* Vol. 8 No. 2 Fall
- Gainen J and Placatelli, "Assessment for the New Curriculum : A Guide for Professional Accounting Programs." Sarasota, Fl. AAA and AECC)
- Gujarati, Damodar N. 1995, "Basic Economics" MC Graw-Hill Inc.
- Herring, H.C III and C.D Izard, 1992. "Outcomes Assessment of Accounting Majors" *Issues in Accounting Education* (Spring).
- Huck, S. W and Cormier, W. H 1996. *Reading Statistics and Research*
- Imron, Ali, 1996. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta. PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, BPFE Yogyakarta.
- Irvin T. Nelson, 1995. "What's New about Accounting Education Change ? An Historical Perspective on the Change Movement American Accounting Association." *Accounting Horizons*. Vol.9 No.4 December.
- Jacobson, M.J dan R.J Spiro 1993. Hypertext learning environment, cognitive flexibility, and the transfer of complex knowledge : An empirical investigation. *ERIC Document Reproduction Service No. ED355508*. Urbana , IL : Center for study learning, University of Illinois at Urbana – Champaign.
- James R. Frederickson and Jamie Pratt. 1995. "A Model of the Accounting Education Process" *Issues in Accounting Education* Vol.10 No.2
- Joy Hoyle. 1996. *Using The Socratic Method To Teach A Tradisional Lecture-Based Accounting Class*". *Accounting Education*. Vol.1 Number 1.
- Kaiser, HF and J Rice. 1974 Little Jiffy, Mark IV. *Educational and Psychological Mesurement* Vol. 34 No. 1 (Spring) Pp.111-117
- Knechell, W.R. dan D.Snowball 1987. Accounting Internship and subsequent academic performance: An empirical study. *The Accounting Review* (October) : 799-807
- Libby, R. 1995. *The role of knowledge and memory in audit judgment. In judgment and Decision – Making Research in Accounting and Auditing* , edited by R.H. Ashton, and A. H. Ashton. New York , NY Cambridge University Press.
- Mahidin, Daud. 1999. *Evaluasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Pengantar Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya*, Simposium Nasional Akuntansi II, IAI KAPD.
- Michael Manove. 1997 " Job Responsibility, Pay and Promotion. January 1997, *The Economic Journal* Vol. 107 No 440
- Michael K. Shaub. 1994" An Analysis of the Association of Traditional Demographic Variables with The Moral Reasoning of Auditing Students and Auditor". *Journal of Accounting Education*, Vol 12, No1
- Morrison, George S. 2000 *Teaching America*. Boston MA. Allyn and Bacon.
- Murtiyani, Siti. 2000 *Pengaruh Kesempatan Pembelajaran Organisasi, Kualitas Pengajaran Dan Orientasi Profesional Pada Hubungan Antara Partisipasi Dosen dalam pengambilan keputusan dengan hasil belajar mahasiswa*. Simposium nasional akuntansi III universitas Indonesia
- Nunnally, JC. 1978, *Psychometric Theory*. New York : Mc Graw

- Robert K. Eskew and Robert H. Faley. 1998. *Some Determinant of Student Performance in the First College-Level Financial Accounting*. Issue in Accounting Education Volume 15
- Santoso, Singgih, 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia-Jakarta.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta Rajawali Pers.
- Schommer, M. 1990. Effects of beliefs about the nature of knowledge on comprehension. *Journal of Educational Psychology* 82 (September) : 498-504
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods For Approach* Second Edition, Jhon Wiley & Sons Inc..
- Suhartini. 1996. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Peningkatan kinerja Dosen Pada Perguruan Tinggi Swasta Di daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis* Th 1, Vol 2 –Juni 1996
- Siegar P. 1985 "Profesion as the conscience of the society" *Journal of Medical Ethics*
- Suryabrata, Sumardi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UGM Pers
- Steven E. Loeb. 1994. "Accounting Academic Ethics : A Code is Needed" *Issues in Accounting Education*. Vol.9. No.1
- Steven M. Mintz. 1995 "Virtue Ethic and Accounting Education" *Issues in Accounting Education*. Vol. 10. 2
- Welch, W. W., R. E. Anderson, and L. Harris. 1982. "The Effects of Schooling on Mathematic Achievement" *American Education Research Journal*. Pp.145 – 153.
- Winkel .W.S, 1983, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Jakarta Gramedia
- Winkel .W.S, 1987, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia
- Yanti, Sri, 1996. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Tinjauan Deskriptif Di Kelas II Catur Wulan 3 Tahun pelajaran 1995/1996, SMU Negeri 2 Brebes)* Skripsi FKIP Universitas Panca Sakti Tegal. (tidak dipublikasikan)